

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji kearifan lokal dalam upacara adat batu jalu masyarakat Dayak Ahe ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif ini merupakan hasil sintesis dari dua penelaahan kepustakaan yang ditemukan oleh Bogdan dan Biklen (1982) serta Lincoln dan Guba (1985) yang dipaparkan oleh Moleong (2017:8-13) mengelompokkannya menjadi sebelas karakteristik sebagai berikut:

Pertama, latar alamiah. Kedua, manusia sebagai alat (instrumen). Ketiga, metode kualitatif. Keempat, analisis data secara induktif. Kelima, teori dari dasar (grounded theory). Keenam, deskriptif. Ketujuh, lebih mementingkan proses daripada hasil. Kedelapan, adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Kesembilan, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Kesepuluh, desain yang bersifat sementara. Kesebelas, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Senada yang disampaikan oleh Moleong mengenai ciri-ciri dari penelitian kualitatif, Sugiyono (2017:910) juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk tulisan atau lisan dari perilaku yang dapat diamati dengan menafsirkan fakta maupun fenomena yang diteliti, metode ini digunakan oleh penulis untuk

menafsirkan dengan menyajikan, mendeskripsikan, dan menggambarkan objek masalah sesuai dengan fakta atau fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif hanya menggambarkan seadanya suatu variabel, gejala, atau keadaan tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.

Beberapa pengertian mengenai penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2017:6) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”. Bogdan dan Taylor dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Research for Education*, menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku data yang dapat diamati (Santosa, 2012:19). Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bogdan dan Taylor, asumsi Jane Richie tentang “penelitian kualitatif adalah upaya menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti” (Moleong, 2017:6).

Konsep dasar yang disampaikan oleh Creswell mengenai “penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan” (Kusumastuti dan Khoiron, 2019: 2).

Berdasarkan dari beberapa definisi yang disampaikan di atas tersebut mengenai jenis penelitian kualitatif tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang fakta-fakta dan fenomena yang mengitari kehidupan manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungan sosial dan alam. Sesuai dengan fungsi sastra sebagai kebudayaan, dimana dalam hal ini sastra mencakup segala kehidupan manusia baik lahir maupun batin.

Endraswara (2013:5) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode yang paling cocok digunakan untuk mengungkap suatu fenomena dalam karya sastra”.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Bentuk penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah dalam penelitian sesuai dengan fakta maupun fenomena yang terjadi di lapangan. Bentuk ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taxonomic research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Berikut ini beberapa pandangan pakar terkait dengan pengertian metode penelitian deskriptif seperti yang disampaikan oleh Zuldafrial (2012:51) menyatakan bahwa “metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Whitney menyatakan pendapatnya bahwa “metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat” (Samsu, 2017:116).

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan antropologis atau antropologi sastra adalah interdisiplin ilmu antara antropologi dan sastra, analisis terhadap karya sastra yang di dalamnya termuat unsur-unsur antropologi. Pendekatan ini digunakan

oleh peneliti dalam mengungkapkan nilai budaya atau kearifan lokal dan unsur budaya dalam upacara adat batu jalu masyarakat Dayak Ahe.

Konsep antropologi sastra dapat dirunut dari kata antropologi dan sastra, kedua ilmu itu memiliki makna tersendiri. Masing-masing sebenarnya merupakan sebuah disiplin keilmuan humanities. Yang menjadi bahan penelitian antropologi sastra adalah sikap dan perilaku manusia lewat fakta-fakta sastra dan budaya (Endraswara, 2013:1).

Antropologi dibedakan menjadi antropologi fisik dan antropologi kebudayaan, yang sekarang berkembang menjadi studi kultural. Dalam kaitannya dengan sastra, antropologi kebudayaan pun dibedakan menjadi dua bidang, yaitu antropologi dengan objek verbal dan nonverbal. Pendekatan antropologi sastra adalah pendekatan baru dalam bidang sastra suatu ilmu yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak berkaitan dengan objek verbal.

Beberapa pengertian mengenai antropologi yang disampaikan oleh pakar diantaranya ialah Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:185) berpendapat bahwa “antropologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mencoba mengkaji karya sastra dengan memandangnya sebagai karya yang sarat dengan dimensi kebudayaan”. Dimensi kebudayaan itu antara lain hubungan unsur-unsur kebudayaan beserta ciri-cirinya seperti tradisi, citra primordial, citra arketipe, aspek-aspek kearifan lokal dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing. Ratna (2017:6) dalam bukunya yang berjudul *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*, menyatakan bahwa “antropologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra di dalamnya terkandung unsur-unsur antropologi”. Yang dimana antropologi adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakat.

Penelaah antropologi sastra membutuhkan pengalaman budaya yang disebut partisipasi budaya. Dengan partisipasi budaya, penelaah akan semakin mendalami ruh sastra. Pengalaman budaya adalah pengalaman langsung menjadi pelaku dalam peristiwa budaya, dari persiapan sampai

akhir. Konteks sosial budaya yang terdapat dalam sastra amatlah luas cakupannya. Dalam konteks inilah maka sebagai peneliti harus mampu menangkap sebuah pengalaman sosio kultural di dalamnya.

Oleh karena disiplin ilmu antropologi sangat luas, maka kaitanya dengan sastra dibatasi pada antropologi budaya sesuai dengan hakikat sastra sebagai hasil aktivitas kultural, baik dalam bentuk benda kasar, sebagai naskah (*artifact*), maupun interaksi sosial (*sociofact*), dan kontemplasi diri (*mentifact*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kabupaten Landak Kecamatan Sebangki Desa Kumpang Tengah Dusun Ampar Pancur dan Penampe keramat Adat Batu Jalu, di tempat tersebut diselenggarakan suatu Upacara adat ucapan syukur, niat, dan pemanjatan doa yang dilakukan di Bulan Mei pada tanggal 10 (Kalender Cina) dan pantang/*balala* di bulan Juni pada tanggal 15 (Kalender Cina).

Peneliti melakukan pra-observasi pada bulan Mei 2021. Pada bulan November 2021 konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, lalu pembuatan kerangka atau outline penelitian dan disetujui pada bulan Februari. Dilanjutkan dengan penyusunan rancangan atau desain penelitian selesai dilanjutkan dengan konsultasi pada Bulan Maret dan di ACC pada Bulan Juni serta seminar desain penelitian pada Bulan Juli. Dilanjutkan dengan penelitian pada Bulan Juli sampai Bulan Agustus. Setelah mendapatkan data lalu analisis data pada Bulan Agustus sampai Bulan September.

C. Latar Penelitian

Desa Kumpang Tengah merupakan hasil groping Desa yang sebelumnya terdiri dari beberapa kampung (dipimpin Kepala Kampung) menurut cerita masyarakat Desa Kumpang Tengah sudah didiami/dihuni sejak tahun ± 1800 M (adanya situs Budaya Batu Tabar Tiansa (sekarang Dusun Belangiran), Batu Jalu (Dusun Pancur dan Penampe) dimana pada zaman itu daerah Desa Kumpang Tengah masih Hutan belantara yang mana

masyarakat Desa Kumpang Tengah berasal dari binua Talaga yang bermigrasi ke Desa Kumpang Tengah dimulai dari Ne Mungkar, Ne Jaraya, Ne Bawang, Ne Kuda (Pemuka ai tanah) orang yang pertama mendiami Desa Kumpang Tengah, sehingga pada zaman penjajahan belanda di Desa Kumpang tengah ada pahlawan yang dengan gigih berjuang membela kemerdekaan yaitu; (MANE) atau yang dikenal sebagai Panglima Pak Kasih, yang sekarang makamnya ada di makam juang Sidas Kecamatan Sengah Temila setelah adanya permendagri Nomor 10 Tahun 1984 Tentang Penetapan Batas Desa, maka batas desa tersebut (Tiansa) sebutan Dusun belangiran sekarang Kumpang Tengah, Kumpang Hulu, Penampe, Pancur (sekarang Ampar Pancur) maka dijadikan satu Desa pada tahun 1988, Desa Kumpang Tengah adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sebangki, terbentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Tiga Kecamatan di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pontianak dalam wilayah Propinsi Kalimantan Barat.

❖ Batas Batas Desa

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Saham Kecamatan Sengah Temila
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Sebangki, Kecamatan Sebangki
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Agak Kecamatan Sebangki

❖ Luas wilayah

- Penggunaan Areal Lain (APL) perkebunan Kelapa Sawit:
 - Perusahaan PT . ANI Pahauman (Wilmar Group) : 1.359,59 Ha
 - Perusahaan PT . GSK (Hartono Plantation group) : 3.604,87 Ha
- Areal pemukiman : 60,55 Ha
- Sawah, Kawasan pertanian lainnya : 253,51 Ha
- Hutan sekunder Eks ladang Kebun karet..... : 3.437,65 Ha
- Hutan & Kawasan yang dilindungi : 1.739,77 Ha
- Kawasan Inclave, Budaya & HCV : 484,54 Ha

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada dasarnya suatu penelitian bertujuan untuk mencari pemecahan masalah, dan sebuah masalah dapat dipecahkan atau diselesaikan apabila didukung dengan sebuah data yang valid, relevan, dan akurat. Data penelitian merupakan bahan yang digunakan dalam sebuah penelitian. Beberapa pendapat mengenai data yang disampaikan salah satunya ialah Soleha (2019:5) mengemukakan bahwa “data merupakan objek dalam penelitian”. Dalam hal ini Zuldafrial dan Lahir (2012:46) mengemukakan pendapatnya mengenai data sebagai pendukung dalam penelitian sastra ia mengasumsikan bahwa “data penelitian berupa nilai yang terkandung dalam karya sastra, menunjukkan nilai yang melingkupi karya sastra tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas, data adalah bahan penelitian yang mendukung sebuah penelitian untuk memecahkan masalah atau mencari nilai yang terkandung dalam suatu subjek atau objek yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari sumber pertama yaitu berupa nilai budaya atau kearifan lokal dan unsur budaya yaitu sistem religi dan bahasa (dan sastra) dalam upacara adat batu jalu.

2. Sumber Data

Istilah sumber data mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subjek penelitiannya, dan darimana data diperoleh. Sumber data merupakan sumber data diperoleh, data sangat diperlukan dalam penelitian yang berguna sebagai bahan utama dan mendasar dalam upaya untuk memecahkan sebuah masalah, data harus benar dan dapat diterangkan. Beberapa asumsi mengenai sumber data salah satunya yang dipaparkan oleh Soleha (2019:5) mengemukakan bahwa “sumber data adalah berasalnya data yang menjadi objek penelitian”. Senada yang disampaikan oleh Soleha, menurut Zuldafrial (2012:46) menyatakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Hal semacam itu mengenai

sumber data diperjelas oleh Lofland, Lofland mengasumsikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, sumber data merupakan sumber dari mana data yang digunakan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung oleh peneliti berupa tindakan yang dilakukan masyarakat dalam upacara adat tersebut dan didukung juga oleh sumber data dari informan, pemerintahan desa yaitu kepala desa, tokoh adat, tokoh masyarakat di Kabupaten Landak Kecamatan Sebangki Desa Kumpang Tengah Dusun Ampar Pancur dan Dusun Penampe.

Menurut Aswardi (2018:168) mengatakan bahwa “informan adalah masyarakat penutur bahasa yang menjadi sumber data lisan dalam penelitian”. Syarat-syarat informan sebagai berikut:

- a) Penutur asli bahasa atau dialek yang diteliti.
- b) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- c) Orang dewasa dan memiliki daya ingat yang baik (tidak pikun).
- d) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- e) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
- f) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- g) Sehat jasmani dan rohani.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data sangat penting karena teknik dan alat pengumpulan data merupakan sarana untuk mendapatkan data penelitian. Berikut merupakan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017:104)

mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2017:105). Upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data ini berdasarkan data yang dibutuhkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, interview/wawancara, rekam, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, suatu proses yang kompleks yang disusun secara sistematis untuk memudahkan penelitian dalam peninjauan gejala-gejala, fakta, serta fenomena yang diamati. Teknik observasi digunakan penulis karena penelitian ini berkenaan dengan fakta dan fenomena adat-istiadat maupun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia yang membentuk sebuah kebudayaan.

Beberapa pendapat yang disampaikan oleh pakar diantaranya ialah Sujarweni (2014:32) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut”. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sujarweni, asumsi observasi yang dikemukakan oleh Nawawi adalah bahwa “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Samsu, 2017:95).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi

yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2016:204).

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini baik dari segi proses pelaksanaan dan segi instrumentasi menggunakan *non participant observation* dan observasi terstruktur.

1) *Non participant observation*

Observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti akan mengamati proses yang berlangsung dalam upacara baik dari persiapan sampai pelaksanaannya.

2) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Non participant observation dan observasi terstruktur digunakan karena peneliti ingin melihat dan berinteraksi dengan informan, masyarakat, serta ikut dalam kegiatan upacara yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif yang berkaitan dengan nilai budaya atau kearifan lokal dan unsur budaya dalam upacara adat batu jalu masyarakat Dayak Ahe Dusun Ampar Pancur dan Dusun Penampe.

b) Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian di lapangan dan lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi. Wawancara adalah kegiatan komunikasi antara dua orang untuk mencari informasi atau bertukar pikiran melalui tanya jawab terhadap suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Beberapa pendapat mengenai wawancara diantaranya yang disampaikan oleh Sujarweni (2014:31) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian”. Arikunto menyatakan bahwa “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Samsu, 2017:94). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sujarweni dan Arikunto hal serupa mengenai pengertian dari wawancara, Moleong (2017:186) menyatakan hal yang sama bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Esterberg mengemukakan tiga macam wawancara sebagai berikut, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2017:115). Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Lebih jelasnya

pengertian tersebut dipaparkan oleh Esterberg mendefinisikan bahwa “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, penulis belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh responden.

Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka penulis dapat mengajukan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara ‘berputar-putar baru menukik’ artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak berkaitan tujuan, dan bial sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

c) Rekam

Teknik rekam merupakan teknik untuk merekam percakapan pada saat wawancara, berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh Mahsun, (2019:357) dalam praktik penelitian sesungguhnya wawancara haruslah diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik catat dan teknik rekam. Senada dengan hal itu, Sudaryanto (2015:4) juga mengemukakan bahwa perekaman terhadap tuturan dapat dipandang sebagai teknik lanjutan yaitu disebut teknik rekam. Dalam penelitian ini perekaman bertujuan untuk mempermudah peneliti mendengarkan dan memperjelas tuturan yang telah dilakukan bersama pada saat observasi maupun wawancara.

d) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen berupa gambar, tulisan dan sebagainya. Sugiyono dalam Gunawan, (2017: 108) mengemukakan

bahwa teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan adanya teknik dokumen data-data yang telah terkumpul dapat semakin jelas dan tepat. Selaras dengan pendapat Guba & Lincoln dalam Gunawan (2017: 178) yang mengatakan bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto peneliti bersama narasumber dan prosesi saat upacara adat berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sebuah teknik mendapatkan data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui sumber gambar maupun hal lainnya yang berkaitan dengan sumber informasi mengenai penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data. “alat pengumpulan data merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian” (Zuldafrial, 2012: 3). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Panduan observasi

Panduan observasi adalah sebuah alat yang digunakan untuk menunjang dan membantu kegiatan observasi dalam mendapatkan data. Sugiyono (2012:46) mengemukakan bahwa “panduan observasi adalah alat untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan observasi secara langsung”. Adapun jenis-jenis panduan observasi pengumpulan datanya yaitu *anecdotal record*, *check list*, *rating scale*, catatan berkala, dan kartu data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data yang diperlukan untuk mencatat pokok-pokok yang didapat di lapangan agar mempermudah dalam menganalisis.

b) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah sebuah alat bantu yang digunakan untuk mencatat ataupun merekam pembicaraan dalam wawancara, supaya hasil wawancara terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat untuk menunjang sebuah wawancara seperti buku catatan, tape recorder, dan camera.

c) Alat Perekam Suara dan Dokumentasi (*Smartphone*)

Alat perekam suara dan dokumentasi (*Smartphone*) adalah alat yang digunakan untuk melakukan perekaman dan mendokumentasikan pada saat proses observasi dan wawancara berlangsung antara peneliti dan masyarakat yang akan menjadi sumber data. Alat perekam dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa *smartphone* Vivo Y12 dengan RAM 3GB dan memori internal 32 GB atau 64 GB, layar sentuh IPS LCD 6.35 inci dengan resolusi 720 x 1544 piksel, mempunyai prosesor Media Tek Helio P22 Okta-core dengan kecepatan hingga 2.0 GHz. Sistem Operasi: Android 9 Pie dengan antarmuka Funtouch OS 9. Kamera Belakang: Triple kamera belakang dengan kombinasi lensa 13 MP (f/2.2), 8 MP ultrawide (f/2.2), dan 2 MP depth sensor (f/2.4). Dilengkapi dengan fitur PDAF, HDR, dan panorama. Kamera Depan: Kamera depan 8 MP (f/1.8) untuk selfie dan panggilan video. Baterai: Baterai non-removable Li-Po 5000 mAh. Fitur Lain: Sensor sidik jari, Face Unlock, Dual SIM, Bluetooth, Wi-Fi, 3.5mm headphone jack, dan port microUSB. Memudahkan peneliti dalam mengecek data, karena hasil rekaman dapat diputar berulang-ulang sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kepercayaan data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Keabsahan data merupakan suatu informasi yang akan dijadikan sebuah data

dalam penelitian mengenai validnya data tersebut, diperiksa keabsahan data yang diperoleh sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dan menarik kesimpulan. Perlunya suatu keabsahan data disampaikan oleh Moleong (2017:321) bahwa “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi ‘*positivisme*’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri”. Pembaharuan itu menurut pandangan dan pendapat seorang ahli paradigma alamiah, yakni Egon Guba (Lincoln dan Guba, 1981: 291-294) yang dikutip melalui buku Moleong dengan judul Metodologi Penelitian Kualitatif. Sugiyono (2017: 181) mengatakan bahwa “keabsahan data dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila ‘tidak berbeda’ antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”.

Sugiyono (2017:185) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil suatu penelitian kualitatif dalam teknik pemeriksaan keabsahan data (uji kredibilitas) yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Ketekunan

Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh dan apa yang dapat diperhitungkan serta sebaliknya, hal demikian merupakan semacam keajegan pengamatan. Untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Seperti yang dipaparkan oleh Moleong (2017:329) bahwa “ketekunan pengamatan adalah mencari

secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif” Sugiyono (2017:370) mengemukakan bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

Dari kedua asumsi yang disampaikan oleh Moleong dan Sugiyono hal serupa juga disampaikan oleh Zulfadrial (2012:94) mengemukakan bahwa “ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dalam permasalahan yang sedang dibahas dan kemudian memutuskan dari pada hal-hal tersebut secara rinci”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas uji kredibilitas atau teknik pemeriksaan keabsahan data meningkatkan ketekunan menyediakan kedalaman akan suatu objek atau subjek yang diteliti. Hal semacam ini bahwa peneliti harus melakukan pengamatan dengan teliti, ulet, dan rinci secara berkesinambungan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

2. *Member Check*

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data atau informan berarti data yang sudah disintesisikan oleh peneliti tersebut sudah valid, dan sebaliknya jika tidak disepakati maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data atau informan. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:193) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data”. Jadi berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono dengan demikian bahwa tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau sintesis. Caranya dapat dilakukan secara individual dengan bertemu informan melaporkan hasil sintesis mengenai data yang diberikan maupun melalui forum diskusi kelompok dengan mengumpulkan sumber data atau informan yang dimintai informasi dan mempresentasikan hasil sintesis tersebut.

G. Prosedur Analisa Data

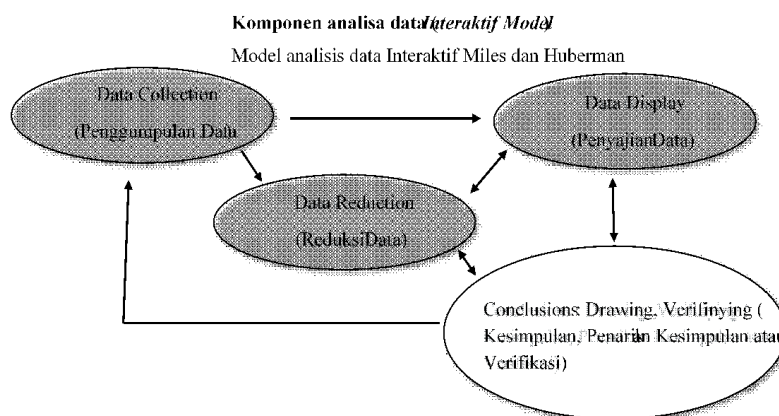
Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, maupun literatur kemudian dikumpulkan dengan tujuan akhir untuk mencari ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data yang kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan dalam penelitian. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data penelitian agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian yang akan dipublikasikan dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi khazanah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Beberapa pendapat mengenai analisis data diantaranya yang disampaikan oleh Stainback menyatakan bahwa “analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dikembangkan dan dievaluasi” (Sugiyono, 2017:130). Samsu (2017:101) mengemukakan bahwa “analisis data adalah tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan”.

Dari kedua pendapat Stainback dan Samsu mengenai maksud dari analisis data diperjelas oleh Sugiyono (2017:131) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, teknik analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis, terorganisir, dan terurut



Gambar 1.1 : Komponen dalam analisis data Interaktif Model

sehingga dapat temukan data yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 132-133) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan model analisis data secara interaktif tersebut di atas, maka analisis data penelitian akan dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. penulis perlu melakukan persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Proses yang dilakukan pada model analisis data secara interaktif adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara yang diperoleh dari informan, masyarakat, dan kegiatan dari persiapan dan pelaksanaan upacara adat batu jalu di pinggiran Sungai Samih (Sei. Sambeh) Dusun Ampar Pancur dan Dusun Penampe.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2016:338) mengemukakan bahwa “reduksi data adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Data yang diproduksi akan memberi gambaran jelas dan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles and Huberman setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya” (Sugiyono, 2016: 341). Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, kemudian penulis melakukan penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan semua hasil analisisnya berdasarkan data yang didapatkan.